BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti berupaya menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan yaitu data dari hasil observasi,wa wancara serta data dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut. Dan di perkuat dengan teori-teori yang ada. Deskripsi tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan objek penelitian kemudian menjadi jawaban dari fokus masalah penelitian tentang Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 1 Trenggalek tahun pelajaran 2019/2020. Data-data yang diperoleh akan di bahas dan dijelasakan dalam bab ini, dengan harapan dapat mempermudah dalam menemukan jawaban dari fokus penelitian.

A. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Komitmen Siswa

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstra yang banyak diminati siswa, selain itu dalam dunia pendidikan Pramuka sudah diakui sebagai kegiatan diluar jam sekolah yang bersifat menyenangkan serta mendidik siswa. Terbukti sejak tahun 2013 Ekstrakurikuler Pramuka menjadi ekstra wajib yang harus dilaksanakan di setiap sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah di dapat oleh peneliti di MTsN 1 Trenggalek, dalam membentuk sikap aktif

siswa melalui bermacam-macam kegiatan, baik melalui proses kegiatan belajar mengajar di ruang kelas maupun kegiatan diluar jam sekolah yakni Ekstrakurikuler Pramuka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan komitmen sebagai perjanjian untuk melakukan sesuatu; kontrak.[1] Secara istilah bahwa kata "komitmen" yang juga berasal dari bahasa latin yakni "*commiter*" yang berarti menyatukan, menggabungkan mempercayai dan mengerjakan. Sikap komitmen yang dimaksud peneliti adalah komitmen terhadap diri sendiri dan komitmen terhadap organisasi. Sikap komitmen dapat diartikan keterikatan dalam melakukan sesuatu. Hal itu sesuai dengan teori Steers dan Porter.

Steers dan Porter, beranggapan bahwa komitmen adalah suatu keadaan dimana individu menjadi terikat oleh tindakannya sehingga akan menimbulkan keyakinan yang menunjang aktivitas dan keterlibatannya.[2]

Komitmen secara definisi, dalam buku *Cambridge Advanced Learner`s Dictionary* diartikan sebagai kondisi dimana kita memberikan waktu dan energi yang kita miliki untuk sesuatu yan kita percaya, sebuah janji atau sebuah pilihan untuk melakukan suatu hal. Komitmen itu ada dari hal baik yang menjadi kebiasaan, ia tumbuh setiap hari, setiap waktu menjadi lebih dan lebih lagi. Komitmen dapat dibagi menjadi 3 sifat dasar :

---

[1] http://kamusbahasaindonesia.org/komitmendiakses 2 maret 2020 jam 17.53

[2] Steers, R.M dan Porter, L.W., *Motivation and Work Behavior*, (New York: Acadaemic Press,1983), hal.83

1. Bermula dari Diri Sendiri

   Komitmen itu bermula dari dalam diri sendiri, seperti dijelaskan bahwa komitmen tumbuh dari niatan baik yang dibiasakan setiap hari, setiap waktu sehingga menjadi kebiasaan yang didalamnya terdapat tanggung jawab dan kepercayaan terhadap hal dan pihak yang bersangkutan.

2. Tidak seberpengetahuan pihak lain

   Pihak lain baik orang yang bersangkutan maupun tidak, seharusnya tidak menjadi alasan penilaian suatu komitmen, apalagi hanya menjadi pembuktian citra diri terhadap komitmen. Kehadiran orang lain hanyalah adisional dari pembuktian, dan penguatan, namun kita seharusnya mengerti bahwa pembuktian diri dan penguatan itupun dari diri. Pernyataan bahwa kita orang yang berkomitmen tidak dinyatakan oleh lingkungan, tetapi oleh pribadi penanggung komitmen tersebut.

3. Terdiri dari TRUST, Tanggung jawab, dan yang terpenting Tujuan

   Pada dasarnya komitmen dibentuk oleh adanya keberadaan tujuan awal seseorang dalam suatu hal. Entah baik buruknya itu namun hendaknya tujuan itu tidak berubah sampai akhir.

   Selanjutnya adalah kepercayaan penanggung terhadap suatu hal dan pihak yang bersangkutan dengan komitmen yang dibentuk, serta tanggung jawab untuk menanggung segala hal yang terjadi

mulai dari kemunduran maupun keberhasilan dari hal tersebut. Hal ini menjadi konsep dasar karena ketiganya merupakan bahan pokok adanya suatu komimen. Keberadaaan trust dan tanggung jawab tanpa adanya tujuan terkadang menjadi komitmen sementara, dimana disaat tujuan itu tidak berasal dari dalam, hal itu akan sangat mudah digantikan dengan hal lain, begitu pula kepercayaan dan tanggung jawab.

Namun, bagaimanapun juga komitmen itu abstrak dan kebenarannya adalah hal yang diyakini oleh seseorang. Komitmen dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu komitmen terhadap diri sendiri dan komitmen terhadap organisasi. Penananaman sikap komitmen siswa terhadap perintah dan larangan Allah merupakan poin terpenting bagi seorang muslim. Siswa harus diarahkan ke hal-hal positif agar potensi mereka mampu tereksplorasi secara maksimal mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Dalam prakteknya, di MTsN 1 untuk mewujudkan sikap komitmen siswa terhadap perintah dan larangan Allah dapat ditanamkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang merupakan budaya sekolah seperti sholat diawal waktu dengan berjamaah dilanjutkan dengan tausiyah, pelaksanaan ini juga dibarengi dengan teladan baik guru agar siswa mampu mencontoh dan menjadikan guru sebagai

teladan (*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa,tut wuri handayani).*

Hal diatas merupakan komitmen terhadap diri sendiri sedangkan komitmen dalam organisasi menurut Richard M. Steers dalam Sri Kuntjoro mendefinisikan komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi) dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya. Steers berpendapat bahwa komitmen organisasi merupakan kondisi dimana pegawai sangat tertarik terhadap tujuan, nilai-nilai, dan sasaran organisasinya.[3] Komitmen terhadap organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan. Komitmen terhadap organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan. Berdasarkan definisi ini, dalam komitmen organisasi tercakup unsur loyalitas terhadap organisasi, keterlibatan dalam pekerjaan, dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi. Dari beberapa definisi yang diuraikan

[3] Sri Kuntjoro, Zainuddin, *Komitmen Organisasi*. 2002 Didownload dari www.e-Psikologi.com diakses tanggal 29 Maret 2020.

di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen merupakan suatu ikatan psikologis karyawan pada organisasi ditandai dengan adanya :

a) Kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi
b) Kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi
c) Keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi, siswa bertanggungjawab untuk memajukan apa yang menjadi prioritas dalam dirinya dan dalam tugasnya.

Komitmen ada kaitannya dengan prioritas. Anak yang berkomitmen dalam organisasi Pramuka dapat terlihat dari loyalitas siswa terhadap pramuka mereka sangat mencintai pramuka dan senang dengan kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan teori yang di kemukakan Steers, di MTsN 1 Trenggalek siswa yang terjun dalam sebuah organisasi harus memiliki tujuan-tujuan serta visi misi yang sesuai dalam organisasi tersebut. Hal ini bertujuan agar antar individu dan organisasi mampu berjalan beriiringan sehingga menguntungkan kedua belah pihak yakni organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya, bahkan harus lebih berkembang, berprestasi dari tahun sebelumnya dan individu mampu mengambil manfaat dengan adanya dia dalam organisai tersebut.

Dalam praktenya, Pramuka di MTsN 1 Trenggalek untuk membentuk komitmen terhadap organisasi, ketika ada jadwal latihan wajib siswa harus hadir dalam kegiatan itu, di setiap jadwal yang di

sediakan ada absensi untuk memantau kedisiplinan siswa. Disini peran pembina juga sangat penting untuk menciptakan kenyamanan sehingga kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka menjadi momen yang sangat menyenangkan bagi siswa. Pembina harus mampu masuk ke dunia anak-anak menjadi sahabat maupun teladan yang baik bagi mereka, ketika siswa sudah merasa menjadi bagian dalam organisasi tersebut maka ia akan bertanggungjawab untuk memajukan apa yang menjadi prioritas dalam dirinya dan dalam tugasnya.

Ketika siswa merasa nyaman dengan apa yang dilakukan maka secara otomatis mereka akan menjalankan tugas-tugas organisasi dengan senang hati, kemudian akan muncul loyalitas siswa terhadap Pramuka sehingga mereka akan merasa memiliki, menjaga serta mencintai organisasi tersebut.

Hasil penelitian ini relevan dan mendukung penelitian terdahulu yakni skripsi dengan judul "Peran Tim Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius di MAN 1 Tulungagung"[4] skripsi ini di tulis oleh Amin Astutik (2019) pembiasaan dalam membentuk karakter religius yaitu siswa melakukan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan sholat berjamah, sholat jumat sholat dhuha, infak hafalan, Al-Quran dan lain-lain. Serta pemberian sanksi jika ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

---

[4]Amin Astutik,"*Peran Tim Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius di MAN 1 Tulungagung"*, SKRISPI, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

Penelitian ini juga mendukung skripsi Aqidatul Izza (2019). Dengan judul "Strategi Pembina Pramuka Dalam membentuk Kepribadian Muslim Siswa MAN 1 Trenggalek"[5] Maka peneliti menghasilkan Strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim menggunakan sistem among. Tanggung jawab atas keputusan musyawarah dan menjalankannya dengan arahan pembina Pramuka, pembina pramuka memberi teladan dan contoh seperti semboyan Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa pembentukan sikap komitmen siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka dapat dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk melakukan rutinitas keagamaan yang sudah menjadi peraturan sekolah serta organisasi, serta penempuhan buku syarat-syarat kecakapan umum, kemudian Pramuka dikemas sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman dan loyal terhadap organisasi. Di dalam sekolah juga dihiasi kata-kata motivasi serta adanya teladan dari guru. Maka, pembentukan sikap komitmen siswa dapat terbentuk.

[5] Aqidatul Izza, "*Strategi Pembina Pramuka Dalam membentuk Kepribadian Muslim Siswa MAN 1 Trenggalek"* SKRISPI, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

B. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Aktif Siswa dalam Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah didapat peneliti, Pramuka di MTsN 1 Trenggalek terdapat sikap aktif dalam kegiatan keagaaman dan kegiatan sosial yang tidak hanya dilakukan di lingkup madrasah akan tetapi juga merambah hingga ke luar madrasah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.[6] Keaktifan sendiri merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk selalu aktif memproses hasil belajarnya. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka juga merupakam suatu pembelajaran yang mencangkup aspek kompleks yaitu *Emotional Quotient, Spritual Qootient Serta Intellegence Quotient*. Sikap aktif tersebut dapat diasah melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam Pramuka seperti bhakti sosial di masyarakat, kegiatan keagamaan serta kegiatan Pramuka.

Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa harus aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Semua kegiatan itu dilakukan mengingat akan manfaatnya bagi diri sendiri dan orang lain. Bagi diri sendiri akan timbul rasa kasih sayang terhadap sesama dan siswa tidak akan mementingkan kepetinggannya sendiri, mereka akan lebih mendahulukan kepentingan bersama. Bagi

---

[6] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1988), hal 17

orang lain, akan merasa sangat terbantu sehingga akan menguatkan tali persaudaraan. Masa-masa remaja seperti ini akan sangat baik jika siswa mampu diarahahkan ke hal-hal positif, sehingga masa muda mereka akan lebih manfaat. Pembentukkan sikap aktif di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan kegamaan. sosial, dan juga kegiatan Pramuka yaitu melalui menjadi relawan kebersihan, santunan anak yatim, kemah arofah serta kegiatan keagamaan lainnya. Bagi anggota pramuka karakter peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama kemah berlangsung serta menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kemah.

Dunia saat ini sedang disibukkan dengan upaya pelestarian lingkungan. Mulai dari penghijaun kembali, penghematan penggunaan air, penghematan energi, penciptaan produk-produk *eco-friendly* yang memanfaatkan sumber daya alam sehingga tidak merusak lingkungan.[7] Upaya pelestarian lingkungan juga didukung oleh Pramuka di MTsN 1 Trenggalek, dalam beberapa kegiatan bhakti sosial lingkungan, yaitu siswa ikut aktif dalam kegiatan bersih pantai serta penanaman pohon bakau di pantai mutiara serta pantai cengkrong Trenggalek yang di selenggarakan komunitas I Love Trenggalek.

Di Indonesia, penggunaan plastik memang tidak bisa dihilangkan. Masyarakat dianjurkan untuk menggunakan plastik bertipe *biodegradable resin* yang terbuat dari bahan bahan alami seperti serat

[7] Hudiyono, *Membangun karakter siswa melalui profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. (Surabaya : Erlangga, 2012) hal.81

singkong dan jagung. Plastik ini dapat di daur ulang atau dapat musnah di tempat pembuangan sampah.

Perubahan iklim dunia yamg membuat cuaca menjadi tidak menentu *Global warming* (pemanasan global) semakin menakutkan dunia dewasa ini. Oleh karena itu, bangsa -bangsa di dunia kini mulai mencoba bersama-sama memecahkan masalah ini. [8]

Selain peduli dengan lingkungan, Pramuka di MTsN 1 Trenggalek juga mempunyai sikap kepedulian sosial, sikap itu dapat terwujud melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti program bhakti sosial berupa menyantuni anak yatim, kegiatan-kegiatan PHBI serta kemah arofah yang dilakukan pada bulan dzulhijjah atau bulan haji. Dalam kemah arofah, anak anak diajak takbir keliling menggunakan oncor mengelililingi wilayah kelurahan karangsoko, kemudian pada pagi harinya menyiapkan dan mengikuti sholat idul adha serta dilanjutkan penyembelihan hewan kurban serta pembagian daging kurban kepada masyarakat di sekitar sekolah yang membutuhkan. Adapun kegiatan bhakti sosial yakni, berupa santunan anak yatim biasanya dilakukan pada bulan Ramadhan dibarengi buka bersama dimana ini merupakan agenda tahunan.

Selain kegiatan diatas ada juga program-program Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang menjadi agenda tahunan untuk diadakan misalnya dalam kegiatan peringatan Israj Miraj Nabi, Maulid Nabi,

[8] *Ibid.*, hal.82

hari santri serta kegiatan keagamaan lainnya. Seperti peringatan hari santri yang jatuh pada tanggal 22 Oktober 2019 MTsN 1 Trenggalek menyelenggarakan peringatan Hari Santri Nasional. Untuk menandai peringatan tersebut, seluruh warga madrasah mengenakan pakaian non seragam resmi, yakni berupa baju koko putih dan sarung untuk laki-laki dan busana muslimah putih untuk perempuan. Peringatan HSN (Hari Santri Nasional) ini diawali dengan apel pagi dan dilanjutkan pawai ta`aruf.

Pawai ta`aruf ini dimulai dengan berjalan kaki menyusuri sebagian kecil jalan protocol kemudian dilanjutkan ke daerah perkampungan. Acara ini diakahiri dengan kegiatan syukuran di kelasnya masing-masing. Untuk anak pramuka setelah acara selesai berkumpul di sanggar pramuka dan melakukan syukuran bersama pembina dan seluruh anggota pramuka dengan adanya kegiatan-kegiatan kecil yang rutin dilaksanakan antar anggota dengan pembina maupun antar anggota akan menciptakan keakraban sehingga hubungan yang terjalin tidak hanya tentang organisasi namun mencapai ranah keluarga. Menurut Mulyono, dalam Kurniati, keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.[9]

[9] Kurniati Erwin, *Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Strategi Pembelajaran Tipe Snow Balling dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Matematika (PTK VIII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009),* (Surakarta: Skripsi Thesis. UM,2009), hal.12

Teori Mulyono sesuai dengan keaktifan yang di lakukan siswa yakni Pada tanggal 24 April 2019 anggota Pramuka di MTsN 1 Trenggalek turut serta dalam kegiatan " Satu Aksi Selamatkan Laut Indonesia"di pantai Mutiara Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Keterlibatan siswa diacara tersebut didorong rasa empati terhadap alam dan lingkungan. Seluruh siswa sesuai petunjuk dari panitia kegiatan, diminta untuk membersihkan sampah di bibir pantai mutiara. Kegiatan ini di gelar dalam rangka memperingati Hari Bumi oleh Komunitas I Love Trenggalek yang bekerja sama dengan Lantamal V Surabaya dan Forum Maritim Jawa Timur.

Aktifitas baik yaitu yang memiliki dampak fisik dan mental seperti yang diungkapkan Sardiman.[10] Sesuai teori Sardiman kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di MTsN 1 Trenggalek ini memiliki pengaruh fisik dan juga mental. Teori yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh diatas sesuai dengan praktek yang terjadi di MTsN 1 Trenggalek. Fisik terbukti dari gerakan atau peran siswa dalam kegiatan keagamaan, mereka terjun langsung di setiap even-even serta berperan aktif baik sebagai peyelenggara acara yakni sebagai panitia dalam sebuah acara, seperti menjadi panitia dalam kegiatan persami, perjumsab maupun lomba pramuka siaga, selain itu mental juga akan terasah ketika mereka bersosialisasi, membangun kerjasama tim, mengatur acara dan bertanggung jawab atas terselenggaranya acara

[10] A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2009), hal.100

tersebut dengan demikian akan mempersiapkan siswa ketika terjun di masyarakat nanti, siswa sudah mempunyai bekal serta pengalaman dan akan lebih peka dengan keadaan lingkungan.

Hasil penelitian ini relevan dan mendukung penelitian terdahulu yakni "Pembinaan Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung"[11] ini ditulis oleh Dewi Nurul Azizah (2019) Pembinaan perilaku akhlak peserta didik di MTsN 2 Tulungagung melalui dengan ditanamkan nilai-nilai akhlak secara teori keilmuan yang dilakukan dalam pembelajaran, melalui program pembiasaan akhlakul karimah pada karakter kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, peduli sosial dan peduli lingkungan yang dibudayakan oleh madrasah, melalui keteladanan yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa pembentukkan sikap aktif melalui Ekstrakurikuler Pramuka dapat dilakukan melalui cara melibatkan siswa di setiap kegiatan-kegiatan sekolah mapun sosial masyarakat. Siswa di beri tanggung jawab pada sebuah kegiatan sehingga akan mengasah kepekaan sosial mereka. Maka, pembentukkan sikap aktif siswa dapat terbentuk.

---

[11] Dewi Nurul Azizah, *"Pembinaan Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung"* SKRISPI, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

C. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Semangat Mengkaji Ajaran Agama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah didapat peneliti, untuk membentuk sikap semangat mengkaji ajaran agama di MTsN 1 Trenggalek dalam Ekstrakurikuler Pramuka diadakan program-program yang mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengkaji ajaran-ajaran agama Islam seperti, tafakur alam, program jum`at taqorub dan urusan yang berkaitan dengan keagamaan seperti tadarus dan taklim. Salah satu fenomena yang cukup memprihatinkan pada zaman kita saat ini adalah rendahnya semangat dan motivasi untuk menuntut ilmu agama. Ilmu agama seakan menjadi suatu hal yang remeh dan terpinggirkan bagi mayoritas kaum muslimin. Berbeda halnya dengan semangat untuk mencari ilmu dunia.

Wajib atas orang yang berakal untuk menuntut ilmu yang paling utama dari ilmu tersebut, yaitu ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Allah subhanahu wa ta’ala. Berupa ilmu tauhid, mengenal nama dan sifat Allah subhanahu wa ta’ala, mengenal hak-hak Allah (ibadah), demikian pula hak-hak yang bisa menyempurnakan keimanan kita kepada Allah subhanahu wa ta’ala. Iman kepada malaikat, kitab-kitabNya, para Nabi, para Rasul, iman kepada hari akhirat, qadha dan qadar. Ini merupakan ilmu yang paling utama yang menjadi landasan. Maka antara ilmu dunia dan ilmu agama selayaknya harus berjalan beriringan.

Menambah ilmu lebih dipentingkan oleh orang yang berakal dari pada mengingat ilmu itu sendiri. Jangan sampai kita ridho dengan ilmu yang kita miliki dan tidak ada lagi keinginan untuk menambah ilmu lagi. Maka hendaknya kita mencurahkan perhatian kita kepada ilmu sehingga semakin hari ilmu kita menjadi bertambah serta bermanfaat. Ilmu adalah hiasan ketika kita senang.

Dengan ilmu, kita menjadi orang yang tahu bagaimana kita harus bersikap. Yaitu dengan bersyukur kepada Allah. Sehingga ketika diberikan kesenangan, kenikmatan-kenikmatan yang Allah berikan kepada kita, kita gunakan untuk mentaati Allah subhanahu wa ta'ala, kita gunakan untuk membantu orang yang membutuhkannya, kita gunakan untuk kebaikan demi kebaikan. Ini semua bisa dilakukan dengan ilmu. Sehingga kesenangan itu menjadi keindahan. Kenikmatan yang Allah berikan kepada kita benar-benar kenikmatan yang hakiki. Karena kita gunakan itu semua untuk mentaatiNya. Seoranng anak yang di bekali ilmu agama yang matang akan sangat berbeda dengan mereka yang kurang mempelajari, anak yang ilmu agamnya kuat tidak akan mudah terpengaruh oleh teman-teman yang mengajaknya ke hal-hal negatif serta ketika mereka dewasa kelak akan lebih mampu menghadapi ujian kehidupan.

Dengan ilmu pula, keselamatan disaat kesulitan. Dengan ilmu, saat kita menghadapi kesulitan bisa segera menyerahkan urusan kepada Allah, kita bertawakal kepada Allah, lalu menguatkan kesabaran kita.

Karena kita yakin dengan ilmu kita, tidak ada yang bisa menyelamatkan kita dari kesulitan dan kesusahan kecuali Allah subhanahu wa ta'ala yang maha kuasa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "kajian" berasal dari kata "kaji" yang berarti (1) "pelajaran"; (2) penyilidikan (tentang sesuatu). Bermula dari pengertian kata dasar yang demikian, kata "kajian" menjadi berarti "proses, cara, perbuatan mengkaji; penyelidikan (pelajaran yang mendalam); penelaahan.[12]

Burhan Nurgiyantoro berpendapat istilah kajian atau pengkajian, yang digunakan dalam penulisan ini menyaran pada pengertian penelaahan, penyelidikan.[13] Sama halnya dengan mengkaji ajaran agama yang peneliti maksud yaitu membaca mempelajari serta memahami ajaran agama Islam. Kegiatan tafakur alam, program jum`at taqorub dan urusan yang berkaitan dengan keagamaan seperti tadarus dan taklim rutin dilakukan di setiap pekan nya. Hal ini sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka yaitu Rajin, Terampil dan Gembira. Serta Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada beberapa kegiatan yang di khususkan hanya untuk anggota pramuka saja seperti tadarus rutin , tafakur alam, serta kajian islam yang dilaksanakan sebelum latihan wajib dihari selasa dan kamis, kajian ini disampaikan oleh pembina pramuka bergiliran sesuai jadwal. Pembiasaan berdoa dalam

---

[12] Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal.431

[13] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University. Press, 2007), hal. 30

setiap kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas, serta sebelum dan sesudah diskusi, membaca surah-surah pendek sebelum kegiatan pembelajaran, sholat dhuha, dan taklim ilmu agama.

Melalui hal tersebut, sikap semangat mengkaji ajaran agama dapat ditanamkan kepada diri siswa karena mereka sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang menambah wawasan keagamaan, dengan penanaman keagamaan yang matang siswa akan kuat secara batin dan tidak mudah terpengaruh denga hal-hal negatif, mereka juga akan mampu menyaring mana hal baik dan mana hal buruk. Selanjutnya guru bisa mengawasi perilaku siswa dalam kehidupan-sehari hari di lingkungan sekolah. Untuk kegiatan tafakur alam siswa di ajak menjelajah hutan atau daerah yang dimana mereka diajak untuk mensyukuri nikmat yang telah di berikan Allah.

Pada akhirnya, segala usaha Gerakan Pramuka diarahkan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, Tujuan itu berupa pembinaan watak,mental, emosional, jasmani, dan bakat, serta meningkatkan Iman dan Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, ilmu pengetahuan dan tekhnologi, keterampilan dan kecakapan melalui berbagai kegiatan kepramukaan, yaitu pertemuan, perkemahan, bakti masyarakat, kegiatan kemitraan, dan masih banyak lagi kegiatan berskala lokal, nasional dan internasional.

Adanya kegiatan-kegiatan yang mengarah ke ranah religius menjadikan siswa di sekolah menjadi pribadi yang tak hanya unggul di ranah akademik namun juga berprestasi di ranah spiritual yang sesuai dengan visi misi madrasah.

Hasil penelitian ini relevan dan mendukung penelitian terdahulu yakni "Pengembangan Sikap Religius Dalam Ekstrakulikuler Pramuka MAN 1 Trenggalek"[14] di tulis oleh Dian Cahyono (2019) pada penelitian ini menghasilkan, pengembangan sikap religius kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa yakni siswa mentaati peraturan yang ada baik tertulis maupun tidak tertulis dan tertib di setiap pembelajaran.

Penelitian ini juga mendukung skripsi Ahmad Maftuhin, (2016) "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Religius (Studi Multi Situs Di SMPN 1 Tulungagung Dan SMPN 1 Kauman)"[15] Guru sebagai penasehat dalam menciptakan budaya religius mampu melakukan perannya dengan baik, jika dilakukan dengan cara memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik bisa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai yang sudah diinternalisasikan.

---

[14] Dian Cahyono, *"Pengembangan Sikap Religius Dalam Ekstrakulikuler Pramuka MAN 1 Trenggalek"* SKRISPI, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

[15] Ahmad Maftuhin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Religius (Studi *Multi Situs Di SMPN 1 Tulungagung Dan SMPN 1 Kauman)"* SKRISPI, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016).

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa pembentukkan sikap semangat mengkaji ajaran agama dalam Ekstrakurikuler Pramuka dapat dilakukan dengan cara membiasakan siswa dan guru untuk hadir di majelis-majelis ilmu keagamaan yang di sisipkan di setiap sholat jamaah ataupun ketika kegiatan latihan rutin Pramuka. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru bisa dicontoh oleh peserta didik melalui tingkah laku dan perbuatan yang mencerminkan akhlakul karimah, selain itu kegiatan tafakur alam juga rutin di agendakan. Maka, pembentukan sikap semangat mengkaji ajaran agama dapat terbentuk.